



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA (TPAK), PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1988-2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**Yunna Putra Nanda**

**NIM 150810101013**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA (TPAK), PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1988-2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**Yunna Putra Nanda**

**NIM 150810101013**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA (TPAK), PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1988-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Yunna Putra Nanda**

**NIM 150810101013**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

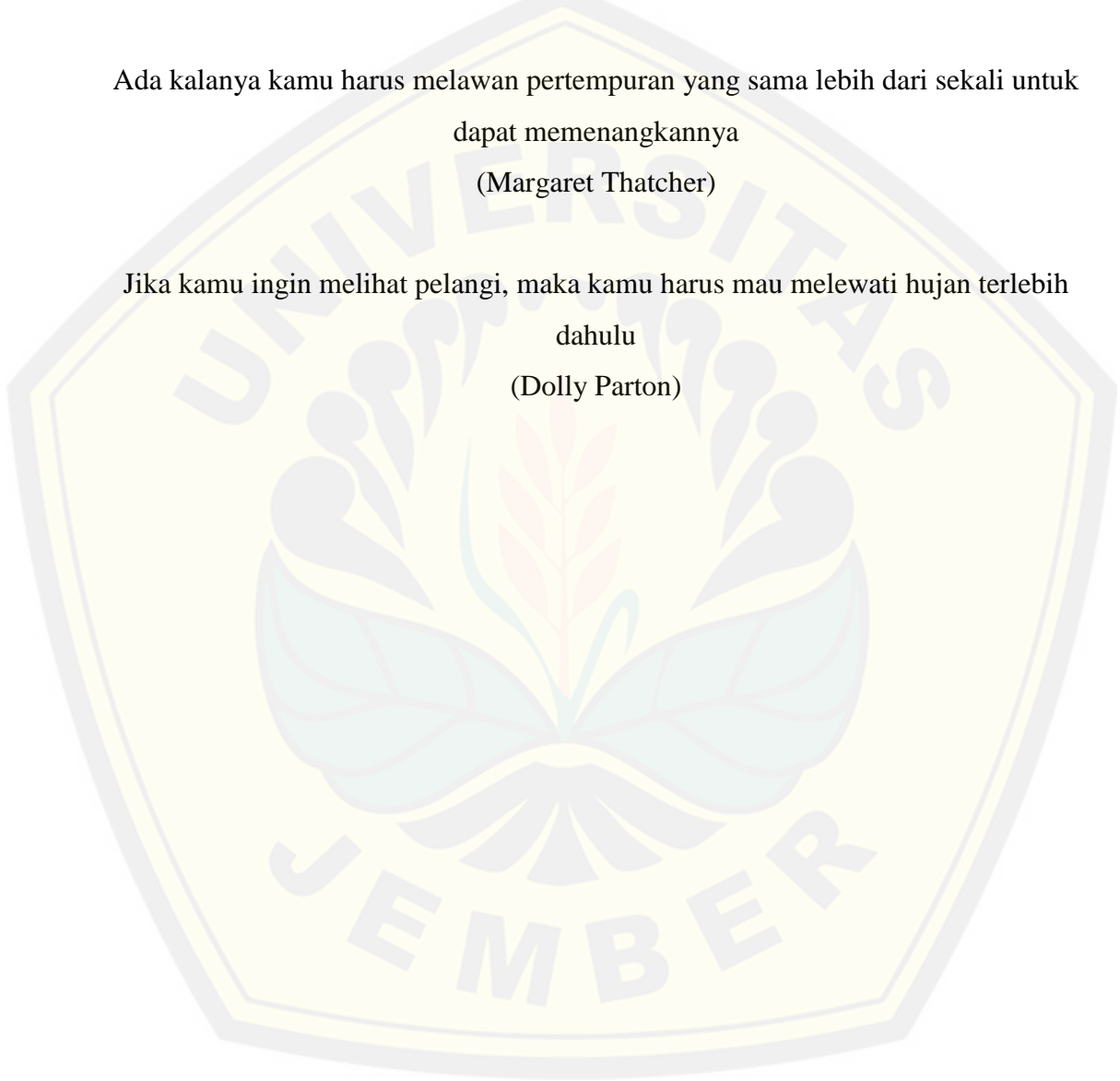
1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Widodo dan Ibu Inah yang tersayang dan terhormat yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran, memberikan nasehat, kasih sayang yang penuh, dukungan hingga pengorbanan yang tak mengenal lelah. Serta doa yang selalu beliau panjatkan dalam mengiringi setiap langkah perjalanan hidup saya.
2. Semua guru yang telah mendidik, memberikan ilmu serta membimbing saya mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember.

**MOTTO**

Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar  
(QS. Ar-Rum : 60)

Ada kalanya kamu harus melawan pertempuran yang sama lebih dari sekali untuk  
dapat memenangkannya  
(Margaret Thatcher)

Jika kamu ingin melihat pelangi, maka kamu harus mau melewati hujan terlebih  
dahulu  
(Dolly Parton)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunna Putra Nanda

NIM : 150810101013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK), PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1988-2018” adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada efek tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,  
Yang menyatakan

Yunna Putra Nanda  
NIM 150810101013

**SKRIPSI**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA (TPAK), PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1988-2018**

Oleh

Yunna Putra Nanda

NIM 150810101013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari S, S.E., M.Si.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018.  
Nama : Yunna Putra Nanda  
NIM : 150810101013  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 8 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

NIP.195812061986031003

Dr. Siswoyo Hari S, S.E., M.Si.

NIP.196505221990021001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 197207131999031001



**PENGESAHAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA (TPAK), PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 1988-2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yunna Putra Nanda

NIM : 150810101013

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

26 September 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sunlip Wibisono, M. Kes. (.....)  
NIP. 195812061986031003
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)  
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si. (.....)  
NIP. 197002061994031002

Mengetahui/menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 197107271995121001

*Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK),  
Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa  
Timur Tahun 1988-2018.*

**Yunna Putra Nanda**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran, dan kemiskinan terhadap PDRB provinsi Jawa Timur. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB), sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran dan kemiskinan. Data yang digunakan adalah data Time Series yaitu periode 1988-2018 yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian uji F variabel pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran serta kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu hasil penelitian uji t menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta tidak berpengaruhnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur periode tahun 1988-2018.

**Kata Kunci:** Jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

*The Influence of Population, Labor Force Participation Rate (LFPR),  
Unemployment, and Poverty on the Economic Growth in East Java Province  
Period of 1988-2018*

**Yunna Putra Nanda**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business, Universitas Jember*

**ABSTRACT**

*The aim of this study was to uncover the influence of population growth rate, labor force participation rate (LFPR), unemployment, and poverty based on the GRDP of East Java province. The dependent variable used in this study was economic growth (GRDP), while the independent variables were population, labor force participation rates (LFPR), unemployment and poverty. The data employed was the Time Series data in the period of 1988-2018 obtained from secondary data using multiple linear regression analysis methods.*

*Based on the results of F test, the data showed that population growth variables, labor force participation rate, unemployment and poverty significantly influence economic growth. Meanwhile, the results of the t-test study indicated that there was a negative and significant influence on the population and poverty variables on economic growth, as well as the level of participation of the labor force and unemployment on the economic growth of East Java Province in the period of 1988-2018.*

**Keywords:** *Population, labor force participation rate (LFPR), unemployed, poverty and economic growth.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018;** Yunna Putra Nanda, 150810101013; 2019: 90 halaman: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting bagi perekonomian suatu negara dalam jangka waktu panjang, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan demi untuk mempertahankan atau meningkatkan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga harus didukung oleh beberapa aspek. Seperti halnya menurut teori Klasik, bahwasannya dalam pertumbuhan ekonomi dibagi kedalam dua aspek utama yang menunjang pertumbuhan ekonomi itu sendiri, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi biasanya dikaitkan dengan ketersediaan tenaga kerja, modal dan investasi. Hal ini dikarenakan ketersediaan modal maupun investasi secara langsung akan mempengaruhi kegiatan perekonomian, baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu negara.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, Jawa Timur dikenal sebagai provinsi dengan tingkat signifikansi terbaik nasional dimana PDRB Jawa Timur menyumbang sebesar 14,86% pada PDB Nasional pada tahun 2018. Sepanjang tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur membaik dari pada tahun 2017, hal ini didukung oleh konsumsi swasta dan pemerintah. Kemudian perbaikan perekonomian ini juga didasari oleh perekonomian dunia yang semakin kuat dan perluasan pasar ekspor yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur sejak tahun 2017 juga diperkirakan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh dari jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian

ini merupakan jenis penelitian hipotesa atau biasa juga disebut dengan *explanatory research* yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder didapatkan dari laporan resmi yang telah diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time-series* dari tahun 1997-2018.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya secara bersama-sama Jumlah Penduduk, TPAK, Pengangguran dan Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana lebih kecil dari 0,05, maka model dikatakan signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari pengujian Uji t, didapatkan bahwasannya nilai koefisien regresi jumlah penduduk adalah sebesar -1.294 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 artinya setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada jumlah penduduk di Jawa Timur, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.294%. Tingkat TPAK memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.700 dengan nilai signifikansi sebesar 0,358 yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwasannya setiap 1% kenaikan TPAK akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.700. Tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,589 yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwasannya setiap 1% kenaikan TPAK menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.283%. Kemiskinan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,128 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwasannya setiap 1% kenaikan kemiskinan maka akan menurunkan sebesar 2,128% pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya jumlah penduduk dan kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1988-2018. Serta rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pengangguran terbuka

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 1988-2018.



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Siswoyo Hari S, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf Administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menunjang proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Widodo dan Ibu Inah yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran, mengerahkan segala usaha, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang sangat luar biasa, serta terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tidak pernah lupa dan lelah memanjatkan doa dalam mengiringi setiap perjalanan

hidup saya. Terimakasih atas semua pengorbanan serta dukungan baik moral serta moril sehingga saya bisa sampai pada titik saat ini.

7. Kakak-kakakku tercinta Eri Indarto, Winda Prawigta, dan Indra Wahyudi yang selalu memberiku dukungan, memberikan nasehat dan semangat dalam setiap perjalanan hidup saya.
8. Sahabatku tercinta yang hingga saat ini telah banyak memberikan dukungan serta semangat, Sindy Zakia Nanda Nagara.
9. Teman-temanku tersayang selama masa perkuliahan Tavana Ramadanti, Lovie Wulan T. S, Debora Glory V. dan Desy Triana yang selalu ada disampingku, memberikan dukungan, semangat, dan membantu dalam segala hal. Terimakasih selalu bersedia menjadi pendengar terbaikku dan menerima keluh kesah perjalanan hidupku selama masa perkuliahan.
10. Teman-temanku selama masa perkuliahan yang selalu membantuku Desi Nurfiana Fauziah, Dimas Ardiansyah, Robby Pratama, M. Silahul Mu'min, Bagus Pribadhi, Moh. Hidayat, Dimas Akbar Pribadi, Rizqi Fauzi, Akbar Surya Erlangga, Yasmin Setya D, Rizky Setyawan, Muhammad Zilmi A.F, Ahmad Firdaus, Bangkit Yongki, Gana, Titis Maydawati, Dini Winda Hernanda Dewi, Ari Tri Wulandari, Nabila Aprilia, Fatma Aisyah Rimadhini. Serta teman-teman Teman-teman KKN147 Hilda Ayu Dea Cindrawati, Meidy Intan Fajrin, Adinda Ayuningtyas, Dewi Retno Putri Pradana, Arthadiah Tri Ayu Pramesti, Firman Maula Panji Santosa, Reza Nugraha P, Danang Yuka Hermusyah, dan Bagas Rahmandita Subchan.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.1.2 Jumlah Penduduk .....	13
2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	14

2.1.4 Pengangguran .....	15
2.1.5 Kemiskinan.....	17
2.1.6 Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2.1.7 Hubungan TPAK Dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2.1.8 Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	21
2.1.9 Hubungan Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Konseptual .....	28
2.4 Hipotesis.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.1.1 Jenis Penelitian.....	32
3.1.2 Unit Analisis .....	32
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3 Metode Analisis Data.....	33
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.3.2 Uji Statistik.....	32
1. Uji F (Simultan) .....	33
2. Uji t ( Parsial).....	33
3. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	34
3.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	37
1. Uji Normalitas .....	37
2. Uji Multikolinieritas .....	37
3. Uji Heterikedastisitas .....	38
4. Uji Autokolerasi .....	38
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur.....	40
4.1.1 Keadaan Geografis .....	40
4.1.2 Keadaan Demografis .....	41

4.1.3 Keadaan Ekonomi .....	42
4.2 Gambaran Umum Variabel .....	45
4.2.1 Jumlah Penduduk .....	45
4.2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	47
4.2.3 Pengangguran .....	49
4.2.4 Kemiskinan.....	50
4.3 Analisis Data .....	52
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	52
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4.5 Uji Hipotesis .....	55
4.5.1 Uji F (Simultan).....	55
4.5.2 Uji t (Parsial) .....	56
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
4.6 Uji Asumsi Klasik .....	59
4.6.1 Uji Normalitas .....	59
4.6.2 Uji Multikolinieritas .....	59
4.6.3 Uji Heterokedastisitas.....	61
4.6.4 Uji Autokolerasi .....	62
4.7 Pembahasan.....	62
4.7.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	62
4.7.2 Pengaruh TPAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	67
4.7.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	69
4.7.4 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	73
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokolerasi .....	62
Tabel 4.10 Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur .....	71

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Terhadap Nasional .....	2
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur .....	4
Gambar 2.1 Lingkaran Kemiskinan .....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	28
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur.....	41
Gambar 4.2 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi .....	44
Gambar 4.3 Tingkat Pertumbuhan Penduduk .....	46
Gambar 4.4 Tingkat Pertumbuhan TPAK.....	48
Gambar 4.5 Tingkat Pertumbuhan Pengangguran Terbuka.....	49
Gambar 4.6 Tingkat Pertumbuhan Kemiskinan.....	51
Gambar 4.7 Keadaan Kemiskinan Desa dan Kota.....	74

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	87
1.1 Data Penelitian.....	87
Lampiran 2 Analisis Data.....	88
2.1 Hasil Uji Deskriptif .....	88
2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
Lampiran 3 Uji Hipotesis .....	89
3.1 Uji F.....	89
3.2 Uji t.....	89
3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	89
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	90
4.1 Uji Normalitas .....	90
4.2 Uji Multikolinieritas .....	90
4.3 Uji Heterokedastisitas.....	91
4.4 Uji Autokolerasi .....	91

## BAB 1. PENDAHULUAN

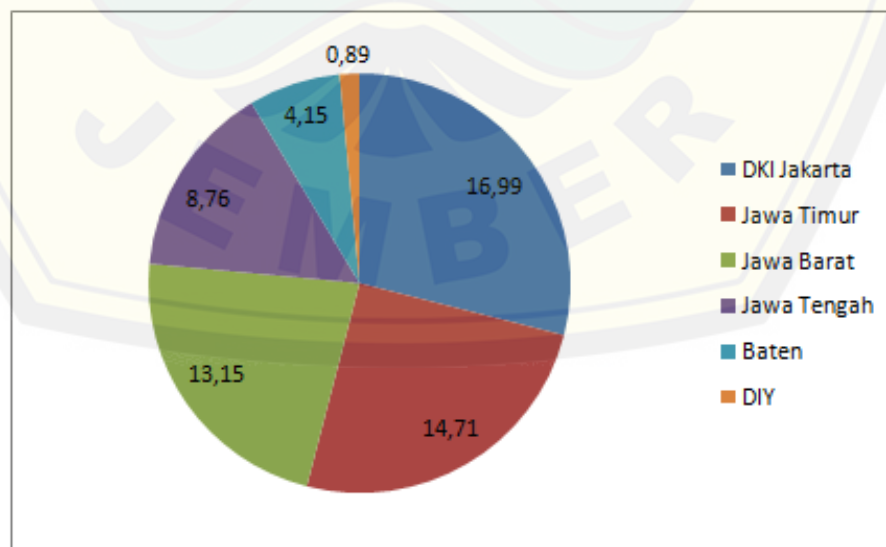
### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh seluruh negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang serta jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah serta peningkatan dalam kualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam suatu masyarakat. (Sukirno, 2000) dalam analisis makro menyatakan bahwasannya pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil yang dicapai oleh suatu negara.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet sebelum era pertumbuhan, kegiatan suatu perekonomian penduduk dipusatkan pada sektor primer yang sifatnya ekstraktif misalnya saja seperti pertanian, perikanan dan pertambangan. Proses pertumbuhan ekonomi sejak saat itu ditandai dengan diversifikasi kegiatan sektoral dengan tumbuhnya beragam jenis industri (Djojohadikusumo, 1994). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi masing-masing daerah untuk mempertahankan atau meningkatkan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki dua faktor penghambat yaitu sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah dan akumulasi modal. Sumber daya manusia disini adalah pertumbuhan penduduk dan adanya pertumbuhan tenaga kerja, sedangkan akumulasi modal merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu wilayah. Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara yang menyangkut kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sri, 2010).

Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang memiliki banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi misalnya saja modal (capital), tenaga kerja (labor), tanah (land), dan dalam hal kependudukan misalnya pemanfaatan tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi serta dampak pertumbuhan penduduk pada pembangunan ekonomi. Penduduk sendiri merupakan subyek sekaligus obyek dari suatu pembangunan yang dilakukan, dimana disaat berperan sebagai subyek nantinya masyarakat akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat dijadikan sebagai titik sentral pembangunan serta memegang peran yang sangat penting bagi terealisasinya pembangunan ekonomi. Sebagai objek pembangunan karena masyarakat juga akan merasakan dampak dari pembangunan itu sendiri, baik dampak positif maupun negatif (Badan Pusat Statistik, 2014).

Pada penelitian ini provinsi Jawa Timur dipilih sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi kedua nasional, dimana jumlah penduduk yang tinggi diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, kemudian pemilihan provinsi Jawa Timur sebagai lokasi penelitian dikarenakan oleh stabilitas ekonominya terbaik Nasional pada tahun 2015, dimana Jawa Timur berada pada urutan ke-dua setelah DKI Jakarta dengan data sebagai berikut:

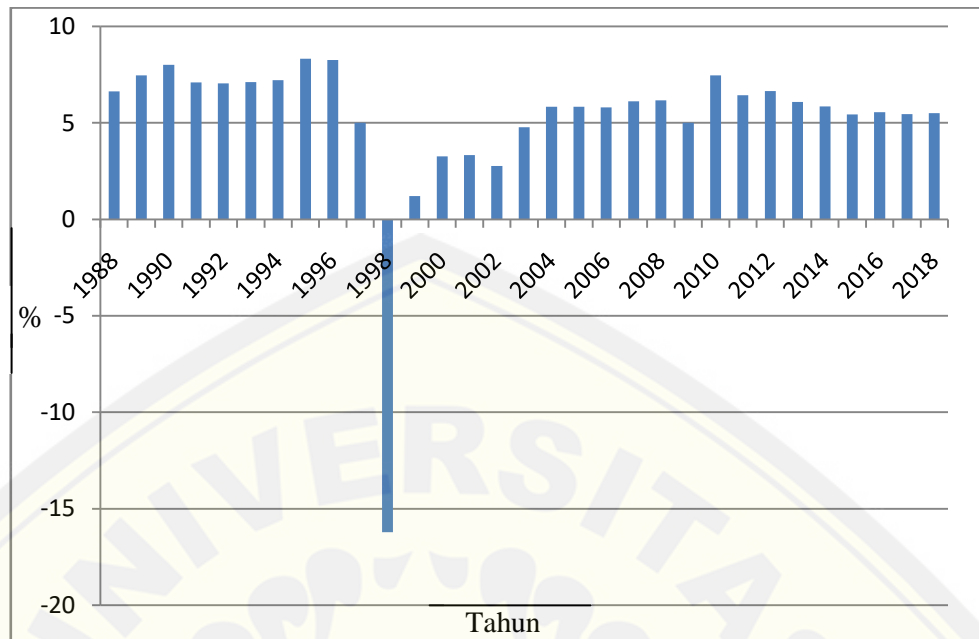


Gambar 1.1 Ekonomi Jawa Timur terhadap Nasional  
Sumber: BPS Jatim (diolah)



Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tersebut utamanya disebabkan oleh cukup kuatnya pertumbuhan pada sektor industri pengolahan Jawa Timur dan peningkatan permintaan atas ekspor luar negeri disaat terjadinya pelemahan di sektor tersebut secara Nasional (BPS Jatim, 2015). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada Tahun 2017 juga berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional, dimana sebesar 5,21 untuk Jawa Timur, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,01. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini tidak terlepas dari penerapan dua strategi dalam membangun ekonomi di Jawa Timur, yaitu pembangunan ekonomi kerakyatan yang partisipatoris dan inklusif. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamie Mackie dan Howard Dick, pada penelitiannya menyebut Jawa Timur sebagai propinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik dan menyebutnya sebagai “pembangunan yang seimbang” (*Balanced Development*) (Mackie, 1993).

Menurut Arsyad (2010), tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah diharapkan mampu memicu pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan jumlah tenaga kerja tinggi untuk dapat memenuhi permintaan output. Pertumbuhan ekonomi memerlukan suatu perencanaan, perencanaan dalam pertumbuhan ekonomi ini berperan sebagai arah dari pembangunan itu sendiri agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan yang dilakukan. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Perekonomian disuatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan pada masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007). Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 1988-2018 (dalam persen).



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur (persen)  
Sumber: BPS Jawa Timur (data diolah)

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwasannya data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dimulai dari tahun 1988 hingga tahun 2018, penelitian ini dimulai pada tahun 1988 dikarenakan pada tahun tersebut dikeluarkannya suatu kebijakan deregulasi, yaitu suatu kebijakan tentang mengurangi atau bahkan meniadakan aturan administratif yang mengekang kebebasan gerak modal, barang dan jasa. Kebijakan deregulasi ini ditetapkan oleh pemerintah bersama dengan Bank Indonesia pada masa orde baru. Untuk mendukung adanya kebijakan deregulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, baru kemudian pada tahun 1992 pemerintah memberikan landasan hukum yang lebih kuat atas prinsip-prinsip deregulasi yang telah dikeluarkan sejak tahun 1988, yaitu Undangundang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan ditetapkan pada tanggal 25 Maret 1992 (Mubyarto, 2001).

Dapat dilihat pada gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 1988-1990 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami kenaikan, hal ini karena berhasilnya kebijakan deregulasi ini dalam peningkatan perekonomian suatu daerah, khususnya di Jawa Timur sendiri, untuk kemudian dari tahun 1991 hingga tahun 1996 pertumbuhan ekonomi berfluktuasi, hingga tahun 1997 terjadi

penurunan pada pertumbuhan ekonomi karena saat itu terjadi krisis keuangan yang melanda Indonesia sehingga hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sehingga pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan tajam, berbagai perkembangan tersebut sangat menarik untuk diketahui (Mubyarto, 2001).

Kemudian pada tahun 2000 kinerja ekonomi Jawa Timur kembali pulih dan telah mengalami peningkatan sejak saat itu dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 5,2 persen. Lalu perekonomian berfluktuasi hingga tahun 2008-2009 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan, penurunan ini dikarenakan harga minyak dunia yang mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, kenaikan ini menurut Gubernur yang menjabat saat itu, Pakdhe Karwo “Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur saat ini dipengaruhi oleh semakin eksis dan berkembangnya UMKM, selain itu juga didukung dengan tingkat keamanan yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi” ujarnya (Surya.co.id, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur pada tahun 2012 adalah sebesar 6.64% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 6.44% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6.23%. Kemudian sama dengan tahun 2012, perekonomian Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2016, kenaikan ini didorong oleh sektor koperasi dan UMKM. Sementara untuk tahun 2018, kenaikan pertumbuhan ekonomi lebih didasarkan karena semakin membaiknya pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya semakin mendorong investasi dan perdagangan di wilayah Jawa Timur (bisnis Surabaya, 2018).

Pertumbuhan ekonomi memiliki tingkat stabilitas tinggi, bukan berarti membuat provinsi Jawa Timur terlepas dari permasalahan-permasalahan kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, misalnya saja seperti jumlah penduduk yang tinggi, pengangguran, dan kemiskinan. Permasalahan-permasalahan tersebut masih tergolong tinggi di Jawa Timur. Sehingga penting diketahui apakah ada hubungan antara pertumbuhan jumlah penduduk, TPAK, pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Kuntoro, 2018).

Pada dasarnya Pertumbuhan penduduk dapat dipandang sebagai faktor pendukung pembangunan, sebab dengan penambahan jumlah penduduk ini juga menandakan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang ada, yang akan meningkatkan jumlah produksi serta memperluas pasar (Sukirno, 2011). Pertumbuhan penduduk ini akan menambah angkatan kerja yang produktif sebagai salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk akan menyebabkan jumlah angkatan kerja bertambah. Angkatan kerja yang tinggi akan membuat semakin besar angka tingkat partisipasi angkatan kerja. Di Jawa Timur sendiri, tingkat partisipasi angkatan kerja tergolong tinggi yang didominasi oleh kaum laki-laki, dimana pada tahun 2017 angka partisipasi angkatan kerja laki-laki adalah 83.84% , sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan hanya sebesar 56.79%, hal ini lebih didasarkan oleh kaum perempuan lebih memilih untuk mengurus rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pertumbuhan angka tingkat partisipasi angkatan kerja tanpa diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan akan membuat ketimpangan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran, di Jawa Timur sendiri, permasalahan pengangguran menjadi permasalahan yang krusial, dimana sumberdaya manusia di Jawa Timur masih tergolong rendah, sehingga tidak dapat bersaing dengan baik dipasar tenaga kerja, ditambah dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi yang seiring waktu dapat menggantikan tenaga manusia, karena dirasa lebih efisien, sehingga sumberdaya manusia dengan kualitas rendah akan semakin kesulitan mencari pekerjaan (Putri, 2016).

Ketimpangan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran yang berujung pada masalah kemiskinan (Tambunan, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan tingkat pengangguran ini dijelaskan dalam hukum Okun. Samuelson (2005) yang menyatakan bahwa setiap kali penurunan 2 persen GNP dari GNP potensial, akan membuat tingkat pengangguran melonjak sebesar 1 persen. Menurut Tambunan (2004), tingginya angka pengangguran yang ada akan berujung pada permasalahan baru, yaitu masalah kemiskinan. Banyak dampak negatif yang muncul karena tingginya

tingkat kemiskinan disuatu daerah, dimana kemiskinan pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru utamanya dibidang sosial, kemiskinan pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana apabila tingkat kemiskinan suatu negara tinggi, maka akan membuat biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi juga semakin besar. Di Jawa Timur sendiri angka kemiskinan masih tergolong tingginya, dimana angka kemiskinan di Jawa timur sempat menjadi sorotan, karena pada tahun 2015 lalu, tingkat kemiskinan Jawa Timur masuk sepuluh besar provinsi termiskin Nasional, dimana saat itu Jawa Timur menduduki peringkat nomer sembilan provinsi termiskin Nasional, hingga saat ini tingkat kemiskinan di Jawa Timur didominasi oleh penduduk yang tinggal dipedesaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara simultan seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti didalam penelitian ini diantaranya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur pada tahun 1997-2018.

1. Bagi Institusi, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diperhatikan lagi untuk dapat mengatasi permasalahan.
2. Bagi lembaga pendidikan, berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses penelitian selanjutnya dalam bahasan yang searah.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi Klasik merupakan suatu landasan teori yang dari dulu hingga saat ini masih dipakai, teori ekonom klasik ini dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo. Pertumbuhan ekonomi dibedakan kedalam dua aspek utama yang menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu negara, yaitu: pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Menurut Arsyad (1997), Adam Smith merupakan tokoh ekonom yang pertama kali memberi perhatian lebih terhadap pertumbuhan ekonomi. Disampaikan dalam bukunya yang berjudul *An inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (1776)* yang mengemukakan mengenai suatu proses terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Salah satu proses pertumbuhan Adam Smith yaitu :

##### a. Pertumbuhan Output Total

Unsur-unsur pokok dalam sistem produksi suatu negara menurut Adam Smith dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Sumberdaya alam yang tersedia (faktor produksi), sumber daya alam merupakan suatu wadah dari suatu kegiatan produksi yang dilakukan oleh masyarakat dan merupakan suatu “batas maksimum” bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini mengartikan apabila sumber daya alam yang tersedia belum dikelola dengan baik maka stok modal serta jumlah penduduk suatu daerah memegang peran yang sangat penting dalam pertumbuhan output. Namun, pertumbuhan output tersebut dapat terhenti saat sumber daya alam tersebut sudah habis atau telah digunakan secara penuh.

2. Sumberdaya manusia (jumlah penduduk) memiliki peran yang pasif terhadap pertumbuhan output, dimana jumlah penduduk akan selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja dari suatu masyarakat.
3. Stok barang dan modal yang semakin besar menandakan akan semakin besar peluang untuk dapat melakukan spesialisasi kerja atau pembagian kerja yang pada akhirnya diharapkan mampu untuk meningkatkan tingkat produktivitas.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, stok kapital dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan output total. Adapun pengaruh langsung stok capital terhadap pertumbuhan output adalah bertambahnya stok kapital yang diikuti dengan penambahan tenaga kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat output total. Pengaruh tidak langsungnya adalah dengan terjadinya peningkatan produktivitas per kapita melalui adanya tingkat spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang tinggi. Memperbesar stok capital, maka akan membuat semakin besar kemungkinan untuk melakukan spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang diikuti dengan semakin tingginya produktivitas pekerja. Selain hal tersebut ada faktor penunjang lain yang tidak kalah penting, yaitu : (1) Terjadinya perluasan pasar, (2) Adanya tingkat keuntungan yang bertambah dan menyebabkan tingkat keuntungan yang berada diatas keuntungan maksimal.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai pengembangan kegiatan perekonomian yang diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi barang dan jasa pada suatu wilayah yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai, dapat menggunakan pendapatan nasional riil menurut harga kosntan yang didasarkan harga berlaku pada tahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi merupakan pengukur prestasi serta perkembangan perekonomian suatu daerah. Menilai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi sutau daerah harus dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai saat ini dengan pencapaian terdahulu atau dapat juga dengan cara membandingkan pencapaian ekonomi daerah kita dengan daerah lain. Jika suatu daerah tingkat pencapaian



ekonominya lebih besar dari tahun sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi mengalami suatu kenaikan, jika lebih rendah dari tahun sebelumnya maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami penurunan atau berfluktuasi. (Sukirno, 2011).

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi disetiap bangsa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Akumulasi modal, bentuk atau investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumber daya manusia,
2. Pertumbuhan penduduk yang akan meningkatkan jumlah angkatan kerja,
3. Kemajuan teknologi

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan dalam jangka panjang suatu negara dari adanya pertumbuhan ekonomi untuk dapat menyediakan barang-barang ekonomi kepada masyarakat. Kuznet memberikan enam ciri-ciri pertumbuhan yang muncul dalam analisis yang didasarkan pada produk nasional beserta dengan komponennya, ciri-ciri tersebut saling berkaitan dan terikat satu sama lain dalam hubungan sebab akibat (Jighan, 1993). Adapun keenam ciri tersebut:

1. Terjadinya percepatan laju pertumbuhan penduduk dibarengi dengan peningkatan produk per kapita,
2. Meningkatnya produktifitas yang terlebih dahulu ditandai dengan peningkatan produk perkapita,
3. Laju perubahan struktural yang tinggi sehingga masyarakat beralih dari kegiatan pertanian ke non-pertanian, industri ke jasa, perubahan dalam unit-unit produktif, peralihan dari usaha-usaha perorangan menjadi perusahaan yang memiliki badan hukum serta terjadinya suatu perubahan status kerja buruh,
4. Tingkat urbanisasi tinggi,
5. Ekspansi dari negara lain,
6. Peningkatan modal, orang antar bangsa dan arus barang.

#### 2.1.2 Jumlah Penduduk

Menurut Malthus (Todaro dan Smith, 2006), mengamati bahwasannya perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia, hal ini dikarenakan manusia berkembang sesuai dengan deret ukur misalnya saja (1,2,4,8,16 dan seterusnya) sementara hasil produksi pertanian untuk konsumsi manusia itu sendiri hanya meningkat sesuai dengan deret hitung misalnya (1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan seterusnya). Karena pertumbuhan manusia lebih cepat, Malthus meramalkan bahwa jika hal ini terus terjadi, suatu saat malapetaka akan datang menimpa umat manusia.

Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dari kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuann teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia”. Pengertian penduduk sendiri menurut BPS merupakan seseorang yang berdomisili disuatu wilayah selama 6 bulan atau lebih, juga yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun berniat untuk menetap. Pembangunan ekonomi pada negara berkembang selalu menghadapi masalah yang sama yaitu ledakan jumlah penduduk, Indonesia sebagai negara berkembang juga mengalami hal tersebut, dimana pembangunan ekonomi akan selalu disangkut pautkan dengan kependudukan.

Menurut Mulyadi (2003), menyatakan bahwasannya tingginya jumlah penduduk dinegara yang sedang berkembang seperti Indonesia akan membuat proses pembangunan terhambat, karena meningkatnya jumlah penduduk juga mengisyaratkan bahwasannya juga perlu ditingkatkannya sarana dan prasarana umum, baik kualitas maupun kuantitas, sehingga pertumbuhan penduduk yang semakin besar juga memerlukan anggaran yang besar, untuk meningkatkan

kualitas penduduk demi pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik kedepannya, namun pertumbuhan penduduk seharusnya harus dikendalikan.

### 2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung dari bertambahnya penyediaan faktor-faktor produksi seperti: penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal, serta ditambah dengan tingkat kemajuan teknologi. Teori ini lebih dalam mengembangkan tentang rasio modal output yang dapat berubah-ubah. Dimana untuk dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dapat dengan menggunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda (Arsyad, 2010). Kombinasi antara modal dan tenaga kerja ini pada akhirnya akan menghasilkan tingkat output yang berbeda dan juga tingkat efisien yang berbeda pula atau dapat dikatakan dengan suatu kombinasi tertentu antara jumlah modal dengan tenaga kerja ini akan menghasilkan output yang optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan kombinasi lain, sehingga dengan input yang kecil mampu menghasilkan output yang besar dan optimal yang pada akhirnya akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik lagi.

Menurut Sukirno (2004), angkatan kerja merupakan jumlah dari tenaga kerja dalam suatu waktu tertentu, angkatan kerja terdiri atas golongan orang yang berkerja, menganggur dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang disebut dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga atau mereka yang menerima pendapatan. Besarnya angka angkatan kerja sangat tergantung pada tingkat partisipasi angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu daerah (*laboure force participation rate*) yang merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja, penduduk usia kerja merupakan usia penduduk yang berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa, yaitu usia 15-64 tahun. Besarnya angkatan kerja disuatu daerah tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja daerah tersebut. Dalam *laboure force participation rate* tenaga kerja memiliki referensi

waktu yang pasti dalam berkerja, misalnya dalam satu minggu berapa jam idealnya mereka berkerja.

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang dapat mendorong pembangunan, jumlah tenaga kerja ini akan terus mengalami perubahan disetiap tahunnya, hal ini dikarenakan oleh proses demografi juga terus terjadi. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) digunakan sebagai alat ukur perkembangan tenaga kerja di Indonesia. TPAK menunjukkan presentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK terendah terjadi pada kelompok penduduk wanita yang berada pada usia kerja dan penduduk usia muda. Nilai TPAK rendah mengisyaratkan kecilnya kesempatan untuk dapat berkerja pada penduduk yang berada diusia kerja, sedangkan besarnya nilai TPAK mengisyaratkan tingginya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output yang dihasilkan dari suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan, karena semakin banyak masyarakat yang produktif akan semakin meningkatkan output yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB.

#### 2.1.4 Pengangguran

Menurut teori keynes masalah penangguran lebih dikarenakan oleh permintaan agregat yang rendah bukan dikarenakan rendahnya produksi namun karena rendahnya konsumsi. Menurut keynes ketika tenaga kerja meningkat maka tingkat upah akan cenderung mengalami penurunan, hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah secara otomatis akan menurunkan tingkat daya beli masyarakat yang berakibat pada rendahnya pendapatan produsen sehingga mereka tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan bahwasannya sangat dibutuhkan campur tangan pemerintah untuk mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (Soesastro, dkk, 2005).

Pemerintah disini hanya sebagai pengawas dan menjaga tingkat permintaan agregat saja, untuk penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat tetaplh sektor wisata. Ini juga digunakan sebagai suatu langkah mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat tetap terjaga atau bahkan lebih tinggi, sehingga hal ini tidak memperpatah resesi maupun mengatasi permasalahan pengangguran yang dikarenakan oleh resesi.

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin memiliki suatu pekerjaan namun mereka masih belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja, hal ini terjadi karena tenaga kerja yang ditawarkan dalam pasar kerja melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pasar tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (1985), pengangguran merupakan seseorang yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan atau seseorang yang berkerja namun kurang dari dua hari dalam satu minggu dan sedang mencari pekerjaan. Sementara itu menurut Baeti (2013), seseorang yang tidak berkerja dan tidak aktif mencari pekerjaan orang tersebut juga digolongkan sebagai pengangguran yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup orang tersebut. Untuk mengukur tingkat pengangguran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Menurut terjadinya pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

#### 1. Pengangguran Fraksional

Pengangguran fraksional merupakan pengangguran yang terjadi karena kesulitan dalam mempertemukan antara pencari kerja dengan lowongan kerja, hal ini termasuk kesulitan temporer, misalnya karena faktor jarak serta informasi tentang lowongan pekerjaan tersebut kurang.

## 2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural ini terjadi karena adanya suatu masalah atau perubahan struktur perekonomian, dimana perubahan struktur ini membutuhkan perubahan keahlian tenaga kerja yang dibutuhkan, sedangkan tenaga kerja yang ada tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Misalnya dari sektor pertanian berganti pada sektor industri.

## 3. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian musim. Misalnya saja petani, seorang petani akan berkerja pada musim panen dan musim turun sawah, selama menunggu masa panen petani termasuk kedalam pengangguran musiman, namun biasanya dalam sensus mereka masih digolongkan memiliki pekerjaan.

Tingkat pengangguran terbuka menurut BPS adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Pengangguran terbuka sendiri merupakan akibat dari adanya pertambahan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan tingkatkesempatan kerja yang tinggi, sehingga hal ini mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pendapatan.

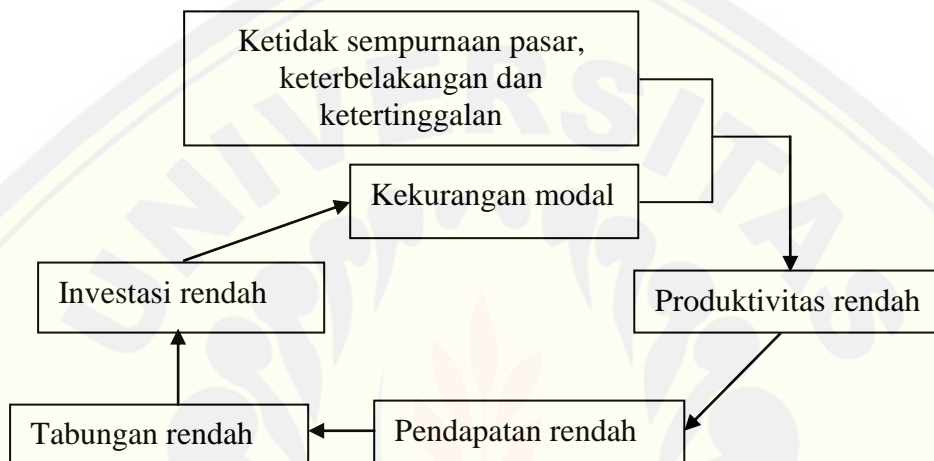
Menurut BPS, pengangguran terbuka terdiri dari:

1. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan,
2. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha,
3. Penduduk yang merasa tidak mungkin akan mendapatkan pekerjaan,
4. Penduduk yang telah memiliki pekerjaan namun belum aktif berkerja.

### 2.1.5 Kemiskinan

Teori kemiskinan ini dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953) dalam kuncoro, 2004 yang menyatakan “*a poor country is poor because it is poor*” yang berarti “negara miskin itu miskin karena dia miskin”. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, serta kurangnya modal akan membuat rendahnya produktivitas masyarakat, dimana rendahnya produktivitas ini akan menyebabkan

rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan masyarakat yang rendah mengisyaratkan rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi inilah yang pada akhirnya akan berakibat pada keterbelakangan. Oleh sebab itu, setiap langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan kemiskinan sebaiknya lebih diarahkan untuk memotong lingkaran setan kemiskinan (Kuncoro, 2004). Berikut gambar 1.2 lingkaran setan kemiskinan :



Gambar 1.2 Lingkaran setan kemiskinan

Menurut Suharto (1997), kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sudah sejak dulu ada. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks yang akan menjadi permasalahan dari masa ke masa. Walau hingga saat ini belum ditemukan strategi yang ampuh untuk memutus rantai kemiskinan, namun hal tersebut terus diupayakan hingga saat ini. Banyak upaya pemerintah untuk mengentas masyarakat yang berpendapatan rendah dari kemiskinan, seperti dibuatnya program raskin, inpres desa tertinggal (IDP), kompensasi BBM, bantuan langsung tunai (BLT), namun program-program tersebut berjalan kurang optimal, karena pada kenyataannya masyarakat hanya mendapatkan bantuan namun tidak ada keinginan dari dalam diri mereka untuk merubah hidup mereka agar hidup lebih sejahtera.

Penduduk miskin biasanya akan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka, bahkan ruang gerak mereka pun terbatas untuk itu, sehingga mereka

akan lebih tertinggal lagi. Jangankan untuk mengembangkan potensi-potensi yang sebenarnya mereka miliki untuk hidup dengan lebih baik dan layak.

#### 1. Ciri-ciri Kemiskinan

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan seseorang ataupun sekelompok orang dikatakan miskin atau tidak, yang paling mudah adalah dengan mengetahui ciri-ciri penduduk yang tergolong kedalam kategori miskin, yaitu:

- a. Penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, misalnya saja tanah, modal, dan keterampilan yang dimiliki,
- b. Tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan yang mereka sendiri, pendapatan rendah tidak memungkinkan bagi mereka untuk memiliki semua itu,
- c. Tingkat pendidikan yang umunya rendah, bahkan anak-anak mereka pun biasanya putus sekolah karena memilih membantu orang tua mereka mencari nafkah,
- d. Kebanyakan dari mereka hidup dipedesaan tidak memiliki tanah garapan, sekalipun punya lahan yang mereka miliki relatif kecil, terkadang mereka juga berkerja sebagai pekerja bebas asal mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### 2.1.6 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk sebenarnya memiliki pengaruh yang statistik terhadap output riil (PDRB menurut harga konstan). Hal ini berarti dengan tingginya jumlah penduduk disuatu daerah akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut jika penduduk memiliki kualitas maupun keahlian yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkat kesejahteraan mereka. Sehingga secara garis besar pertumbuhan penduduk yang tinggi juga harus diimbangi dengan kualitas yang baik, karena sumber daya manusia adalah subyek pembangunan ekonomi serta investasi suatu daerah dimasa yang akan datang.



Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada penduduk, tenaga kerja serta akumulasi modal. Besarnya jumlah penduduk selalu identik dengan penurunan perekonomian karena dianggap sebagai penyebab masalah-masalah seperti pengangguran, malnutrisi, dan kemiskinan, namun hal ini salah, karena sebenarnya penduduklah yang memperparah masalah tersebut, sehingga pertumbuhan jumlah penduduk harus diimbangi dengan kebijakan lain agar dapat memperbaiki permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi (Santosa, 2015).

Hubungan antara kependudukan dan pertumbuhan ekonomi ini sebenarnya tergantung pada kualitas sumber daya manusia serta masalah yang dihadapi masing-masing negara berkembang. Pada dasarnya setiap negara atau daerah memiliki masalah kependudukan yang berbeda-beda dan khas dengan negara atau daerah mereka, sehingga potensi serta tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi juga berbeda (Wirosardjono, 1988).

#### 2.1.7 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan TPAK disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dalam suatu daerah sudah relatif membaik, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu daerah, dimana secara langsung kenaikan dan penurunan yang dialami oleh faktor-faktor produksi ini pada akhirnya akan berdampak terhadap tinggi rendahnya faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja disuatu daerah.

Pertumbuhan tenaga kerja pada dasarnya memang harus diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, agar mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, apabila pertumbuhan tenaga kerja tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan maka yang terjadi adalah tingkat kesempatan kerja akan mengalami penurunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya penduduk yang berkerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja, hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* didalam pasar kerja.

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, hal ini dikarenakan nilai TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk yang berada dalam usia kerja di daerah tersebut dan sebaliknya jika TPAK disuatu daerah memiliki nilai yang tinggi hal tersebut menandakan bahwasannya daerah tersebut memiliki kesempatan kerja yang tinggi pula dan dapat menambah pendapatan daerah (PDRB) sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 2.1.8 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Ekonomi

Permasalahan tentang pengangguran merupakan hal yang sangat kompleks dan merupakan permasalahan yang cukup serius. Indonesia masih sangat sulit mengatasi permasalahan pengangguran, dimana disetiap tahun setelah krisis perekonomian terjadi jumlah pengangguran di Indonesia terus naik. Pengangguran sering dikaitkan dengan beberapa indikator, utamanya adalah pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi hal ini diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran yang diikuti oleh kenaikan tingkat upah. Upah yang mengalami kenaikan akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi bersifat positif karena pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi peningkatan kapasitas produksi, sehingga tidak dapat menekan angka pengangguran, angka pengangguran tetap meningkat sejalan dengan makin meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu daerah. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi lebih difokuskan pada penambahan output yang dihasilkan dan meningkatnya penghasilan merupakan hal yang paling diutamakan ketimbang berorientasi pada padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja. Penelitian yang menyatakan hubungan antara keduanya adalah negatif karena pertumbuhan ekonomi berdifat padat karya sehingga membutuhkan peran sumber daya manusia, sehingga membuka peluang bagi tenaga kerja untuk dapat berkerja dan menyerap angka pengangguran.

### 2.1.9 Hubungan Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet (Tulus Tambunan, 2001), pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan memiliki pengaruh yang sangat besar dan hubungan yang kuat, hal ini dikarenakan pada awal proses pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan akan cenderung meningkat dan diakhir pembangunan yang dilakukan jumlah penduduk miskin akan cenderung berangsur-angsur mengalami penurunan.

Namun Todaro (2006), memaparkan hubungan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan non-ekonomi. Adapun tiga komponen utama penyebab kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi pada masyarakat adalah rendahnya taraf hidup, rendahnya rasa percaya dan terbebas kebebasan, dimana ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang timbal balik. Rendahnya taraf hidup dikarenakan oleh rendahnya pendapatan, rendahnya pendapatan disebabkan oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja, rendahnya produktivitas dikarenakan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja, tenaga kerja tidak terserap mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan rendahnya investasi perkapita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kemiskinan tidak hanya disebabkan aspek ekonomi saja seperti pendapatan, melainkan juga menyangkut aspek-aspek sosial dan kelembagaan. Kemiskinan yang terjadi juga berhubungan dengan status sosial ekonomi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri.

Kemiskinan pada dasarnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan yang tinggi akan membuat biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi juga pasti menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung hal ini akan menghambat proses pembangunan ekonomi. Namun kemiskinan bukan hanya sebatas seseorang atau kelompok memiliki keterbatasan ekonomi, namun jika dilihat secara mendalam kemiskinan adalah disaat seseorang tidak mampu untuk memenuhi hak-hak dasar serta perbedaan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan dengan lebih bermartabat. Hak-hak dasar yang seharusnya dapat dipenuhi secara umum adalah pendidikan, kesehatan, matapencarian, perumahan, pangan dan lain-lain. Banyak

dampak negatif yang ditimbulkan oleh masalah kemiskinan ini selain masalah sosial.



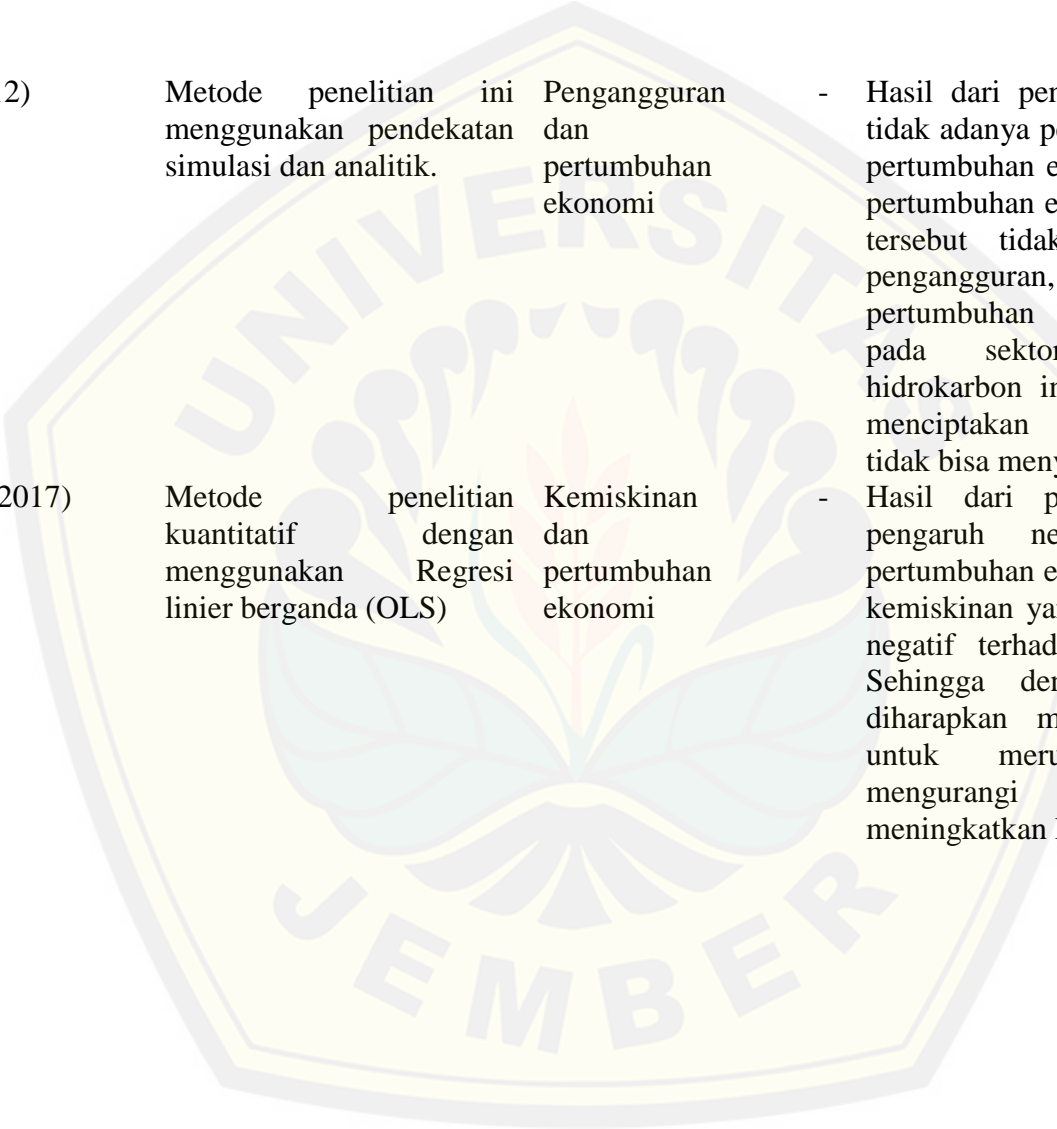
## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitaian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penleitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Novriansyah (2018)	Metode penelitian kualitatif dan metode analisis kuantitatif (regresi linier berganda), sumber data primer dan skunder.	Pengangguran dan kemiskinan.	- Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hal ini juga sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana, dimana didapatkan tingkat signifikansi seluruh koefisien kolerasi satu sisi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,019. Sehingga, dikarenakan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka kolerasi antara variabel tingkat pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah signifikan.
2.	Arianto (2015)	Metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis data regresi linier berganda.	Jumlah penduduk dan pengangguran	- Dalam penelitian ini didapati bahwasannya Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengisyaratkan bahwasannya disetiap terjadinya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember. - Dalam penelitian ini didapati bahwasannya pengangguran berpengaruh positifnamuntidak

- |                     |  |                           |  |   |
|---------------------|--|---------------------------|--|---|
| 3. Anggraeni (2011) | Metode kuantitatif menggunakan linier berganda.      | penelitian dengan Regresi | Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, investasi asing, dan ekspor | <p>signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi. Ketidak signifikanan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh modal (<i>capital insentive</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan penelitian ini, TPAK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta, hal ini dikarenakan meningkatnya urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan yang membuat jumlah tenaga kerja di DKI Jakarta meningkat tajam,</li> <li>- Pada penelitian ini didapati penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta (PDRB),</li> <li>- Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwasannya ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta (PDRB).</li> </ul> |
| 4. Kalsum (2017)    | Metode kuantitatif menggunakan linier berganda (OLS) | penelitian dengan Regresi | Pengangguran dan inflasi                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya variabel pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Artinya ketika</li> </ul>   |

- |    |                              |  |                           |   |  |
|----|------------------------------|--|---------------------------|---|--|
| 5. | Mawardi, <i>et al</i> (2016) | Metode kuantitatif menggunakan linier berganda (OLS) | penelitian dengan Regresi | Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran | <p>jumlah pengangguran meningkat maka juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ini artinya disaat inflasi meningkat maka juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang mengisyaratkan bahwasannya disaat inflasi meningkat maka akan membuat penurunan pada pertumbuhan ekonomi.</li> <li>- Pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, namun tidak membuat penurunan pada tingkat pengangguran secara berarti.</li> </ul> |
| 6. | Lee (2019)                   | Metode kuantitatif menggunakan linier berganda (OLS) | penelitian dengan Regresi | Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 142 negara untuk periode tahun 1960-2014. Dalam penelitian ini dikarena jumlah penduduk yang berusia tua atau penduduk yang berada diusia tidak produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang berada pada usia produktif.</li> </ul>  |

- 
7. Habees (2012) Metode penelitian ini menggunakan pendekatan simulasi dan analitik. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi
- Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Arab, walau pertumbuhan ekonomi Arab tinggi, namun hal tersebut tidak dapat mengurangi jumlah pengangguran, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Arab bergantung pada sektor hidrokarbon, walaupun hidrokarbon ini penting, namun tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tidak bisa menyerap tenaga kerja.
8. Nakabashi (2017) Metode penelitian kuantitatif menggunakan Regresi linier berganda (OLS) dengan dan pertumbuhan ekonomi Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi
- Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan kemiskinan yang parah di Brasil berpengaruh negatif terhadap pertumbuhannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah untuk merumuskan kebijakan guna mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



### 2.3 Kerangka Konseptual

Jawa Timur merupakan satu provinsi terbaik di Nasional, dimana pada tahun 2015 Jawa Timur pernah terpilih sebagai salah satu provinsi yang memiliki stabilitas ekonomi terbaik di Indonesia ke-dua, posisinya di bawah DKI Jakarta. Selain itu Jawa Timur juga menyumbang sebesar 14,86% pada PDB Nasional pada Tahun 2018, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, terlihat dari semakin membaiknya kondisi perekonomian di Jawa Timur saat ini yang di dukung oleh konsumsi swasta dan pemerintah serta perluasan pasar ekspor dan ditopang oleh semakin membaiknya infrastruktur yang mampu menarik minat investor baik dalam maupun luar negeri.

Namun terlepas dari semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, bukan berarti dalam meningkatkan kondisi perekonomian menjadi lebih baik lagi provinsi Jawa Timur tidak terlepas dari berbagai hambatan dan permasalahan. Mengingat bahwasannya perekonomian setiap provinsi di Indonesia masih memiliki banyak sekali permasalahan yang kursialdari tahun ke tahun. Permasalahan tersebut misalnya terkait dengan permasalahan kependudukan, baik itu kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran dan kemiskinan. Dari keempat permasalahan ekonomi yang masih dihadapi oleh provinsi-provinsi di Indonesia tersebut pada akhirnya akan memiliki pengaruh terhadap perekonomian disuatu wilayah khususnya di provinsi Jawa Timur.

Jumlah penduduk yang tinggi disuatu daerah diharapkan mampu untuk membantu pertumbuhan ekonomi apabila penduduk memiliki kualitas maupun keahlian yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkat kesejahteraan hidup mereka.

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, dimana nilai tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi melambangkan bahwasannya daerah tersebut memiliki kesempatan kerja yang tinggi pula sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak penduduk yang produktif.

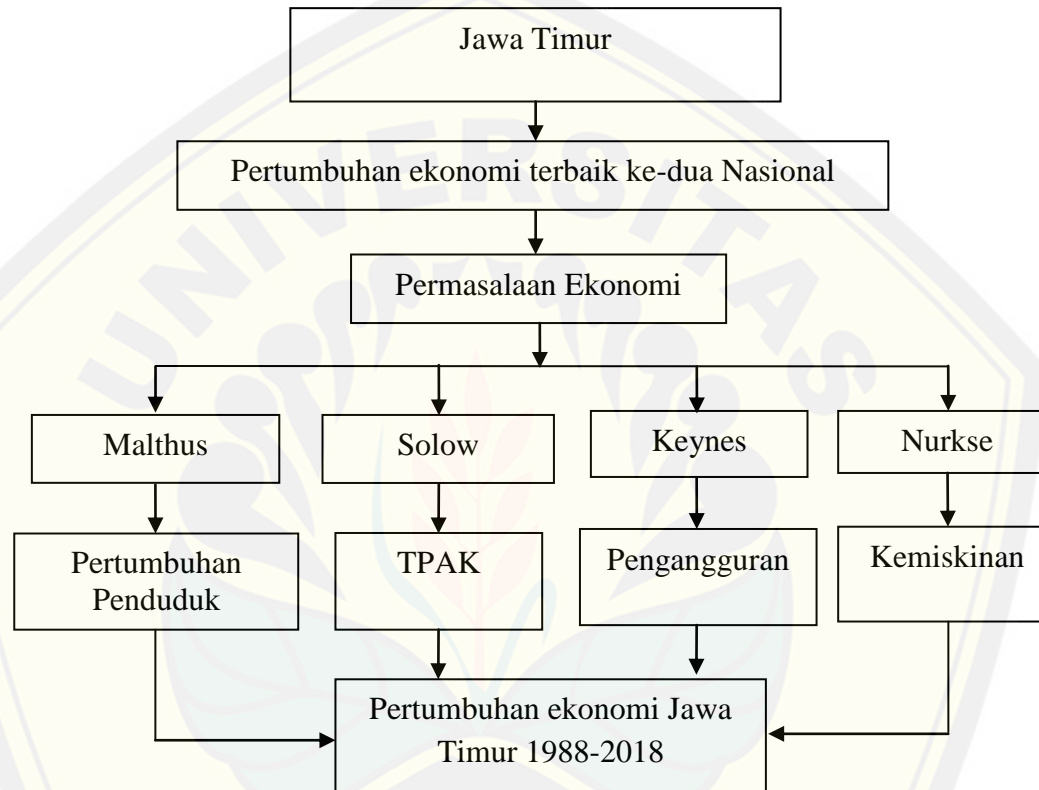
Pengangguran merupakan permasalahan yang sangat kompleks, angka pengangguran yang tinggi pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya angka pengangguran berarti semakin banyak masyarakat yang tidak produktif, apabila pengangguran terserap maka produktivitas penduduk akan meningkat dan konsumsi mereka akan meningkat sehingga akan meningkatkan output yang pada akhirnya akan mampu membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan, kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi hampir diseluruh negara, utamanya negara berkembang, kemiskinan yang tinggi pada akhirnya secara tidak langsung akan menghambat pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan apabila jumlah penduduk miskin pada suatu daerah tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan kemiskinan.

Penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran, dan kemiskinan secara simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, berikut ini adalah kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan

Dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau suatu kesimpulan yang diambil untuk sementara agar dapat menjawab permasalahan yang diajukan didalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud disini adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian serta kajian-kajian teori yang relevan, maka diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan dari variabel jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018.
2. Diduga terdapat pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018.
3. Diduga terdapat pengaruh variabel TPAK, terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018.
4. Diduga terdapat pengaruh variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018.
5. Diduga terdapat pengaruh variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hipotesa atau biasa disebut juga dengan *explanatory research* suatu metode penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat (Singarimbun, 1995). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data yang digunakan merupakan data tahun 1988-2018 di Jawa Timur.

#### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang dikumpulkan dari pihak lain. Sumber data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa didapatkan dari jurnal, studi pustaka, data dari dinas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah data *time-series* yaitu data deret waktu merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu (Husein, 2002).

Data yang dibutuhkan adalah data jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengangguran terbuka, dan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebagai variabel bebas, serta data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa

Timur yang dilihat dari PDRB per Kapita berdasarkan harga konstan sebagai variabel terikat. Sumber data penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, dan literatur lainnya.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang didapatkan dari berbagai sumber baik itu buku maupun laporan resmi yang telah diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal memperoleh pendekatan permasalahan penelitian ini menggunakan data tahunan yang berupa deret berkala atau biasa disebut dengan time series selama periode 1988-2018.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga pada akhirnya dapat diketahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

#### **3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*) beserta uji asumsi-asumsi klasik. Regresi linier berganda dipilih dalam penelitian ini karena didalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (Surpranto, 1995).

Metode ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2001-2018 yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + e_i$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Diperoleh Dari Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan)
- X<sub>1</sub> = Jumlah Penduduk
- X<sub>2</sub> = TPAK
- X<sub>3</sub> = Pengangguran
- X<sub>4</sub> = Kemiskinan
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk
- b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi TPAK
- b<sub>3</sub> = Koefisien Pengangguran
- b<sub>4</sub> = Koefisien Kemiskinan
- i = Data *Cross Section*
- e<sub>i</sub> = Kesalahan Penganggu

### 3.3.2 Uji Statistik

Untuk menguji hubungan dari variabel-variabel bebas yaitu jumlah penduduk, TPAK, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan Uji F (simultan) dan Uji T (parsial).

#### 1. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran terbuka, dan kemiskinan) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Dengan derajat kepercayaan yang

digunakan adalah 5%. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F lebih besar dari nilai F tabel maka dapat dikatakan bahwasannya seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

- F = pengujian secara bersama-sama;
- $R^2$  = koefisien determinasi;
- k = jumlah variabel yang digunakan;
- n = jumlah sampel yang digunakan.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau F hitung  $\leq$  F tabel, berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak jika dilakukan secara simultan.
- b. Apabila probabilitas (signifikansi)  $\leq 0,05$  ( $\alpha$ ) atau F hitung  $>$  F tabel, berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima jika dilakukan secara simultan.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran terbuka, dan kemiskinan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), dengan asumsi variabel yang lain itu konstan (Ghozali, 2013).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

- t = pengujian secara parsial
- $b_i$  = koefisien regresi



$Sb_i$  = standar deviasi

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $\leq 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t$  hitung  $> t$  tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

### 3. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y_1 + \beta_2 \sum x_2 y_2 + \beta_3 \sum x_3 y_3}{\sum y^2}$$

Untuk mengetahui tingkat kerataan hubungan antar variabel bebas yaitu variabel jumlah penduduk, TPAK, pengangguran dan kemiskinan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Kemudian dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi, dimana semakin besar nilai koefisien determinasinya maka akan semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam suatu penelitian. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai koefisien determinasi terletak antara kurang dari nol hingga kurang dari satu ( $0 < R^2 < 1$ ) dengan demikian dapat diambil kriteria pengujian (Supranto, 1995) sebagai berikut.

- a. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel independen akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen,
- b. Jika  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan

atau penurunan pada variabel independen tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen,

- c. Jika nilai  $R^2$  mendekati minus satu maka pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan pada variabel independen akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen.

### 3.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Menurut Sugiyono, 2013, data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ) dan sebaliknya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel-variabel bebas (*independent*) dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kemiripan antar variabel bebas

dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Salah satu cara untuk melihat terjadinya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*variance inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai VIF mendekati 10 atau  $> 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Apabila dari model regresi yang terjadi multikolinearitas, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Untuk mengatasinya yaitu dengan menghapus salah satu variabel koliner, sepanjang tidak menyebabkan *specification error* (Husein Umar, 2000). Cara paling mudah untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah dengan menghilangkan salah satu atau lebih variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan metode uji glejser dengan kriteria model dikatakan terkena heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ .

### 4. Uji Autokorelasi

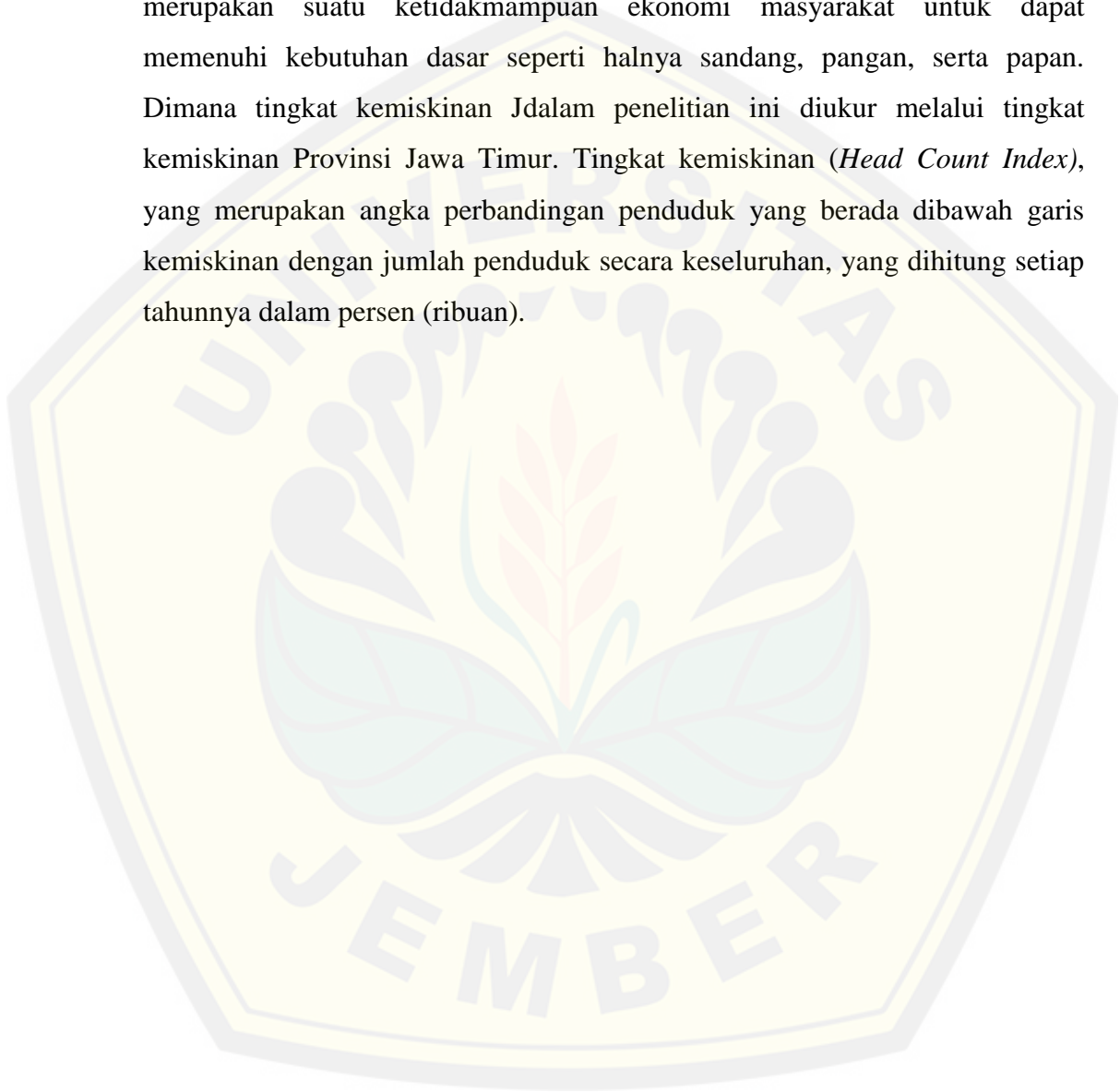
Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional merupakan pengertian yang jelas dari masing-masing unit penelitian, juga digunakan sebagai batas variabel-variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Pembatasan definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya (Todaro, 2003). Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara. Dinyatakan dalam persen (%).
2. Jumlah penduduk merupakan semua orang yang tinggal atau berdomisili di wilayah geografis Provinsi Jawa Timur selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun berniat untuk menetap, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). data yang digunakan adalah data jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 1988-2018 (dalam juta jiwa).
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan presentase penduduk berusia 15-64 tahun yang merupakan angkatan kerja yang aktif secara ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018 dinyatakan dalam persen (%).
4. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong kedalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur tahun 1988-2018 dinyatakan dalam persen (%).

5. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar. Kemiskinan di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) diukur dengan menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka, maka dengan konsep ini berarti kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan ekonomi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti halnya sandang, pangan, serta papan. Dimana tingkat kemiskinan dalam penelitian ini diukur melalui tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Tingkat kemiskinan (*Head Count Index*), yang merupakan angka perbandingan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan, yang dihitung setiap tahunnya dalam persen (ribuan).



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pengangguran Terbuka, dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 1988-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk, TPAK, pengangguran dan kemiskinan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan taraf signifikansi sebesar 0,015.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014.
3. TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,358.
4. Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,589.
5. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

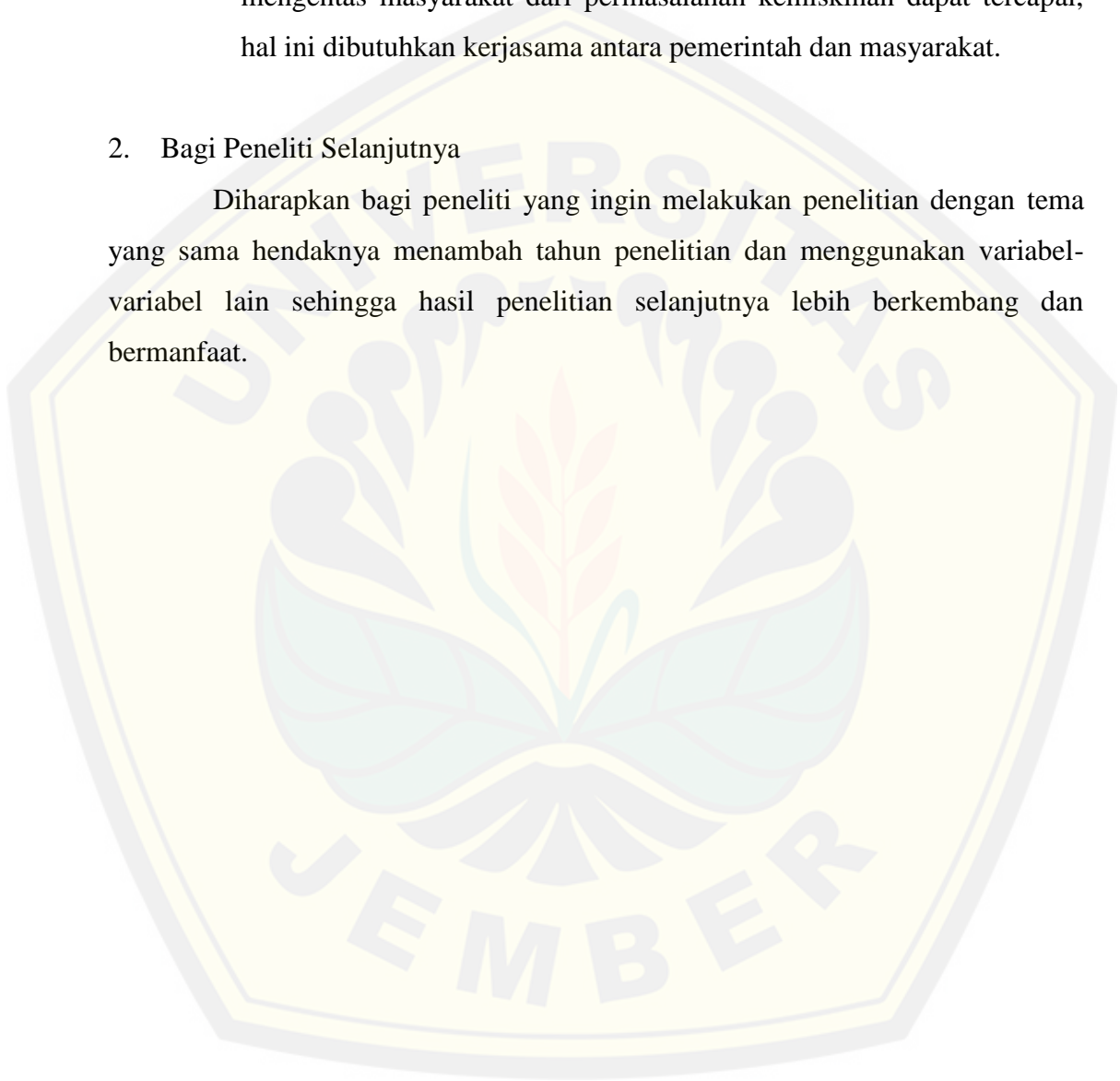
1. Bagi Pemerintah Daerah:

- 1) Jumlah penduduk yang tinggi di Jawa Timur pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan jumlah penduduk memang sangat memerlukan kontrol dari pemerintah, misalnya saja mengencarkan program KB serta menekankan kembali bahaya pernikahan dini dan seks diluar nikah, hal ini dikarenakan, tingginya jumlah penduduk akan semakin mengikis sumberdaya alam, yaitu lahan pertanian merupakan produksi sumber ekonomi dan sumber pangan, serta dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan dana yang dapat digunakan sebagai investasi dialihkan sebagai upah, jaminan sosial, dana pensiunan dan lain-lain.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang tinggi namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ini juga harus didukung dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui bidang pendidikan formal maupun non-formal, hal ini bertujuan agar tenaga kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja memiliki kualitas yang baik.
- 3) Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga harus tetap ditekan jumlahnya dengan cara penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai agar mampu menyerap tenaga kerja serta kembali mengutamakan padat karya dibandingkan dengan padat modal yang hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia sertaprogram-program yang mendukung penurunan angka kemiskinan. Maka dari itu perlu meningkatkan serta memperbaiki program-program pengentasan kemiskinan yang telah dijalankan, agar dapat lebih tepat sasaran,program-program tersebut misalnya raskin, inpres desa tertinggal (IDP), konspensasi BBM, dan bantuan langsung tunai

(BLT) serta program GERDU-TASKIN harus terus dijalankan namun tetap dalam pantauan pemerintah agar dana yang telah diberikan kepada masyarakat miskin tidak disalahgunakan seperti bantuan yang sifatnya produktif dialihkan menjadi konsumtif, sehingga harapan pemerintah mengentas masyarakat dari permasalahan kemiskinan dapat tercapai, hal ini dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama hendaknya menambah tahun penelitian dan menggunakan variabel-variabel lain sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih berkembang dan bermanfaat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Eko Wicaksono. 2016. *Analisis Skema Alternatif Kredit Program Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Pusat Kebijakan APBN Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.
- Aditya, Sri N. P. 2010. “*Analisis Ketimpangan antar Wilayah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Model Panel Data (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2007)*”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Al-HabeesMahmoud.,RummanMohammed A. Abu.2012. *The Relationship between unemployment and economic growth in Jordan and Arab countries*. World Applied Sciences Journal.
- Argus Baskoro dan Kuntoro. 2018. *Analisis Ketenagakerjaan di Jawa Timur. Jurnal Biometrikan dan Kependudukan*. Vol. 6, No. 2.
- Anggraeni, Wulan. 2011. *Pengaruh Tingkat Pasrtisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Investasi Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap PDRB di DKI Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Amir, Amri. 2007. “*Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*” (online), (<http://amriamir.wordpress.com>, diakses tanggal 28 September 2019).
- Arianto, Christiawan. 2015, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.
- Arsyad, Lincolyn. 1997.*Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010.*Ekonomi Pembangunan*, edisi Ke Lima, Bagian Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta.
- Badan pusat statistik. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka Berbagai Edisi*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Jawa Timur Dalam Angka Berbagai Edisi*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

\_\_\_\_\_. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto*. BPS Jawa Timur.

\_\_\_\_\_. 2018. *Jumlah Penduduk*. BPS Jawa Timur.

\_\_\_\_\_. 2018. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*. BPS Jawa Timur.

\_\_\_\_\_. 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. BPS Jawa Timur.

\_\_\_\_\_. 2018. *Kemiskinan*. BPS Jawa Timur.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jawa Timur. 2018. *Pembangunan Infrastruktur di Jawa Timur*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur. Surabaya.

Bappenas. 2009. *Buku Pegangan 2009*. Jakarta: BAPPENAS.

Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten /Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, No.3, Hal 85-97.

Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa, Mulai Dari Belakang*, (Jakarta: LP3ES).

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Semarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia

Jighan, M.L. 1993. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: raja grafindo persada.

Kalsum, Umi. 2017. *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Kasmiyati. 2012. “Peran Kependudukan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”, Makalah Kuliah Umum Pasca Sarjana Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 25 September.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Kuntoro K dan Argus Baskoro. 2018, *Analisis Ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol. 6. No. 2.
- Septiatin., Rizki., Mawardi. 2016. *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. I-Economic Vol. 2. No.1. Penerbit: Universitas Raden Fatah Palembang.
- Heri Yulistiyono. 2015. “Implementasi Program Gerdu Taskin Terhadap Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro di Jawa Timur (Studi Kasus Kabupaten Bojonegoro dan Tuban)”. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Vol. 10 No. 2.
- Howard Dick, James J. Fox, Jamie Mackie (eds). 1993, *Balanced Development: East Java in the New Order*, Oxford University Press.
- Meta Verawati, 2018. “Pemukiman Liar di Surabaya Tahun 1997-2000” dalam *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6. No. 2.
- Mubyarto. 2001 “Mengatasi Krisis Moneter Melalui Penguatan Ekonomi Rakyat”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)* Vol. 16, No.2.
- Mudrajad, Kuncoro. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Nakabashi, Luciano. 2017. *Poverty and economic development: Evidence for the Brazilian states*. Brazil. 2 Faculty of Economics, Business Administration and Accounting of Ribeirão Preto (FEA-RP/USP).
- Novriansyah, Arif. 2018. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo*. Gorontalo.
- Putri Aprilia., Dwi Subroto Tjipto Waspodo. 2016. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.

- Samuelson. 2005. *Ilmu Ekonomi Makro, Edisi 17*. Penerbit Salwmba, Jakarta.
- Santosa, S. H. 2015. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur. *Media Trend*, 10(2),116-128.
- ShinKwanho danHoon Lee Hyun. 2019.*Nonlinear effects of population aging on economic growth*. Republic of Korea: Kangwon National University.
- SimanjuntakP. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.  
1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Soetjipto,Wirosardjono. 1988, *Gelandangan dan Pilihan Kebijakan Penanggulangan*, LP3E, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994.*Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi 2*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2004.*Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*,Edisi Ke 15, PT Rajagrafindo : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006.*Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soesastro, Hadi. (Ed); Ikatan Sarjana Ekonomi *et al.* . (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid 1 (1945-1959)*. Jakarta: Kanisus.
- Supranto. 1955, *Ekonometrika*, Buku Dua, Jakarta: LPFE-UI.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan dan Pekerja Sosial Spectrum Pemikiran, SP-STKS*. Bandung.

Suyanto, Bagong. 2001. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Tahun. XIV. No. 4.

Suyanto, Bagong & Karnaji. 2000. *Pengkajiaan dan Pengembangan Implementasi GERDU TASKIN Di Desa Pantai dan Rural di Jawa Timur*. (Surabaya: Lutfansa, 2000).

Tambunan, tulus H. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Kemiskinan: Kasus Indonesia. Dalam Kajian Ekonomi Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi*. Vol. 3 No. 2. Penerbit: Universitas Sriwijaya Palembang.

Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Todaro, Michael. P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

#### **Internet :**

Akurat.co. 2018. *Khofifah Ingin Ada Perlindungan Bagi Pekerja Industri Padat Karya*. (Internet). Tersedia di : <https://akurat.co/news/id-196187-read-khofifah-ingin-ada-perlindungan-bagi-pekerja-industri-padat-karya>

Bisnis Surabaya. 2018. *Jatim Bangkit*. (Internet). Tersedia di : <http://bisnissurabaya.com/2018/03/18/ekonomi-jatim-bangkit/>

Cnn Indonesia. 2019. *Khofifah Sebut Kemiskinan Akut di Desa Jadi Masalah di Jatim*. (Internet). Tersedia di : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190214000706-32-369093/khofifah-sebut-kemiskinan-akut-di-desa-jadi-masalah-di-jatim>

Radar Surabaya. 2018. *Era Digitalisasi Harus Disikapi dengan Perubahan* (Internet). Tersedia di: <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2018/03/12/56279/era-digitalisasi-harus-disikapi-dengan-perubahan>

Surya.co.id. 2018. *Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jatim Diklaim Terus Tumbuh Positif*. (Internet). Tersedia di: <https://surabaya.tribunnews.com/2018/06/22/kontribusi-umkm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-jatim-diklaim-terus-tumbuh-positif>

Nusantara News, 2017. *Proyek Strategis di Jatim Hanya Padat Modal, Siapa yang Untung?*. (Internet). Tersedia di: <https://nusantara.news/proyek-strategis-di-jatim-hanya-padat-modal-siapa-yang-untung/>



**LAMPIRAN 1****Data Penelitian**

Data yang disajikan merupakan data pertumbuhan ekonomi (dalam persen), jumlah penduduk (dalam juta jiwa), tingkat partisipasi angkatan kerja (dalam persen), tingkat pengangguran terbuka (dalam persen), penduduk miskin (dalam jutaan jiwa).

Tahun	PDRB Berdasarkan harga konstan (%)	Jumlah Penduduk (Jutaan)	TPAK (%)	TPT (%)	Penduduk Miskin (Ribuan)
1988	6,63	30,81	69,82	2,25	8,45
1989	7,46	30,94	68,26	2,27	8,31
1990	8,01	31,11	69,96	2,17	8,09
1991	7,09	31,85	69,52	2,15	7,78
1992	7,04	32,02	68,52	2,29	7,51
1993	7,11	32,20	68,46	2,46	7,69
1994	7,22	32,37	69,09	3,26	7,40
1995	8,32	32,65	69,01	3,32	9,89
1996	8,26	33,08	68,36	3,47	10,51
1997	5,01	33,25	68,19	3,31	10,98
1998	-16,21	33,44	69,79	4,10	11,50
1999	1,21	33,65	69,75	4,49	10,28
2000	3,26	35,34	68,86	4,39	7,84
2001	3,33	35,63	67,66	6,51	7,50
2002	2,76	35,93	67,49	6,43	7,70
2003	4,78	36,20	66,20	8,79	7,57
2004	5,83	36,53	66,65	7,69	7,31
2005	5,84	37,07	68,77	8,51	7,13
2006	5,80	37,48	67,61	8,19	7,67
2007	6,11	36,70	68,99	6,79	7,11
2008	6,16	36,97	69,31	6,42	6,65
2009	5,01	37,28	69,25	5,08	6,02
2010	7,46	37,56	69,08	4,25	5,52
2011	6,44	37,84	68,04	5,33	5,35
2012	6,64	38,10	69,57	4,09	4,99
2013	6,08	38,36	69,78	4,30	4,89
2014	5,86	38,61	68,12	4,19	4,74
2015	5,44	38,84	67,84	4,47	4,78
2016	5,55	39,07	66,14	4,21	4,70
2017	5,45	39,29	68,78	4	4,61
2018	5,50	39,50	69,37	3,99	4,33

**LAMPIRAN 2****Analisis Data**

## 2.1 Hasil Uji Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk	31	30,81	39,50	35,4732	2,81896
TPAK	31	66,14	69,96	68,5884	1,03102
Pengangguran	31	2,15	8,79	4,6184	1,93336
Kemiskinan	31	4,33	11,50	7,2516	1,97543
Pertumbuhan Ekonomi	31	-16,21	8,32	5,1758	4,28082
Valid N (listwise)	31				

## 2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,607 <sup>a</sup>	,368	,271	3,65587	1,928

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pengangguran, TPAK, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



**LAMPIRAN3**

**Uji Hipotesis**

3.1 Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,264	4	50,566	3,783	,015 <sup>b</sup>
	Residual	347,499	26	13,365		
	Total	549,763	30			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pengangguran, TPAK, Jumlah Penduduk

3.2 Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,239	54,424		2,081	,047
	Jumlah Penduduk	-1,294	,493	-,852	-2,623	,014
	TPAK	-,700	,748	-,169	-,937	,358
	Pengangguran	,283	,518	,128	,547	,589
	Kemiskinan	-2,128	,599	-,982	-3,550	,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

3.3 Koefisienan Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,607 <sup>a</sup>	,368	,271	3,65587	1,928

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pengangguran, TPAK, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

**LAMPIRAN 4**  
**Uji Asumsi Klasik**

4.1 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15156079
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,115
	Negative	-,161
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

4.2 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	113,239	54,424		2,081	,047		
	Jumlah Penduduk	-1,294	,493	-,852	-2,623	,014	,230	4,343
	TPAK	-,700	,748	-,169	-,937	,358	,750	1,334
	Pengangguran	,283	,518	,128	,547	,589	,444	2,251
	Kemiskinan	-2,128	,599	-,982	-3,550	,001	,318	3,148

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

## 4.3 Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,798	10,311		1,144	,263
	Jumlah Penduduk	-3,467	2,818	-,723	-1,230	,230
	TPAK	-2,589	5,126	-,100	-,505	,618
	Pengangguran	-,048	,352	-,053	-,137	,892
	Kemiskinan	-1,072	,648	-,730	-1,653	,111

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

## 4.4 Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,11643
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	12
Z	-1,457
Asymp. Sig. (2-tailed)	,145

a. Median